

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v7i1.832</i>		

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA TAYANGAN FILM KARTUN *CLOUD BREAD*

Zira Shafira

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Antasari Banjarmasin
zirashafira99@gmail.com

Hardiyanti Pratiwi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Antasari Banjarmasin
diyankonayuki@gmail.com

Samdani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Antasari Banjarmasin
Samdani@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan kepada anak sejak dini karena hal ini mengajarkan anak untuk terbiasa berbuat kebaikan. Pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diberikan melalui pengajaran. Di era sekarang ini, media sosial merupakan suatu media yang mampu membantu terciptanya pendidikan karakter tersebut, salah satunya media sosial youtube. Dari aplikasi youtube, pengguna dapat mengakses tayangan video dengan mudah, salah satunya film kartun, dan bisa dimanfaatkan oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Salah satu film kartun yang banyak disukai anak-anak adalah film kartun *Cloud Bread*, dan para orang tua memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karena rasa percaya mereka terhadap pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat di dalam tayangan film kartun *Cloud Bread*. Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi analisis isi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film kartun *Cloud Bread*, sedangkan objek penelitiannya adalah pendidikan karakter dan adegan beserta dialog isi tayangan film kartun *Cloud Bread*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika, yaitu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji perangkat tanda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terdapat pada tayangan film kartun *Cloud Bread* adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, film kartun, anak usia dini.

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v7i1.832</i>		

Abstract

Character education is one form of education that must be introduced to children from an early age because it teaches children to get used to doing good. Character education is not enough if it is only given through teaching. In today's era, social media is one of the media that can help create character education, one of which is YouTube social media. From the youtube application, users can easily access video shows, one of which is cartoons, and parents can use it to provide character education to their children. . One of the cartoons that many children like is the Cloud Bread cartoon, and many parents give this show to their children because of their belief in the character education it contains. Therefore, this study aims to find out what early childhood character education is contained in the Cloud Bread. This type of research is content analysis using the semiotic method of Ferdinand de Saussure, which is a science or analytical method to study signs. This study uses a qualitative content analysis methodological approach. The subject of this research is the cartoon film Cloud Bread, while the object of the research is the education of characters and scenes along with the dialogue of the contents of the film Cloud Bread. The data collection technique used is documentation, and the data analysis technique used is semiotic analysis, namely the science or method of analysis to examine the sign device. The results obtained from this study indicate that the character education contained in the Cloud Bread cartoon is honest, disciplined, hard work, creative, curious, appreciative of achievement, friendly or communicative, peace-loving, fond of reading, social care and responsibility.

Keyword: *Character education, cartoon, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini terkenal memiliki karakter yang spontan, baik pada saat melakukan aktivitas maupun pada saat berinteraksi. Dalam hal ini orang yang lebih dewasa berperan penting untuk merawat, membimbing, mengarahkan, memberikan contoh kepada anak tentang sikap yang baik, dan membiasakan anak bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter atau biasa juga disebut akhlak Perihal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang sangat mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk

yang yang lain, karena tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

Sekarang ini media film kartun merupakan hal yang cukup ampuh dan menarik bagi anak. Karna film kartun dapat dilihat secara langsung gerak geriknya, serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Tayangan video film kartun mampu merebut 94% saluran masuknya informasi-informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Selain itu juga mampu membuat orang mengingat 50% dari apa yang dilihat dan dengar walaupun hanya sekali ditayangkan atau secara umum manusia akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v7i1.832</i>		

tayangan video setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian (Fitri Nur Dwi Putri,2020). Akhirnya, film kartun pun dapat digunakan sebagai media mengenalkan sekaligus bisa menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia dini.

Tayangan film kartun di *youtube* menjadi salah satu tayangan film yang memiliki daya tarik tinggi serta menyita perhatian bagi anak-anak. Karena selain jalan cerita dan karakter film kartun yang sesuai dengan anak-anak juga memiliki tampilan dan visual animasi yang bagus. Film kartun di buat khusus untuk anak-anak yang mampu menyulap sebuah gambar lukisan menjadi hidup. (Sri Wahyuningsih, 2019). Bukan tidak mungkin lagi aktivitas apapun yang dilakukan oleh karakter atau tokoh di film kartun akan ditiru oleh anak-anak. Implikasinya orang tua akan senang apabila anaknya bisa meniru karakter yang baik. Sebaliknya orang tua akan kecewa ketika karakter ditiru adalah karakter yang buruk. Untuk menghindari perbuatan buruk tersebut perlunya pendampingan orang tua dan pemilihan jenis film kartun yang tepat untuk anak.

Sutau hal yang lebih menarik adalah terjadinya perdebatan dikalangan dewasa tentang tayangan film kartun bagi anak. Karna melihat menu tayangan film kartun di *youtube* yang kurang edukatif terhadap anak sehingga memicu kekhawatiran terhadap orang tua dan memberikan efek negatif pada anak- anak. Akibatnya, banyak

orang tua beranggapan bahwa hanya tayangan film kartun islami atau menyajikan nilai-nilai agama yang dapat memberikan dampak positif dan dijadikan sebagai tontonan bagi anak. Seperti film kartun Upin dan Ipin, Omar dan hana, Adit dan Sopo Jarwo, Syamil dan Dodo, dan Nussa. Padahal sebenarnya, tayangan film kartun umum atau bukan kartun islami pun tidak selalu berdampak negatif, penyajiannya juga mengandung nilai- nilai baik sehingga dapat memberikan dampak positif dan dijadikan tontonan bagi anak-anak seperti film kartun *Cloud Bread* ini.

Sebagai mana peneliti ketahui bahwa film kartun anak yang lumayan banyak diminati dikalangan masyarakat khususnya anak-anak perempuan adalah film kartun *Cloud Bread*. Tayangan film kartun *Cloud Bread* di *youtube* episode *Bayi yang Lucu* ditonton sebanyak 747 ribu kali dan disukai sebanyak 11 ribu orang. Orang tua memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karna rasa percaya mereka terhadap pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para tokoh yang berperan pun dapat memasuki dunia nyata bagi anak. Sehingga imajinasi anak-anak mampu berkembang secara positif.

Film kartun *Cloud Bread* tema ceritanya dekat dengan keseharian kita. Selain itu, juga mampu menginspirasi bagaimana hidup saling menyayangi, menghormati, tolong menolong dan menumbuhkan rasa cinta kasih dalam keluarga. Film kartun ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dua orang kakak beradik kucing bernama Hong Shi dan Hong Bi. Film kartun

Cloud Bread ini memuat pendidikan karakter yang bisa memberikan contoh tauladan kepada anak usia dini yang menontonnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu pertama, bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual disebut petanda (*signified*). Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif analisis isi semiotika yang mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, mengkaji dan menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, bahasa, tulisan, gambar, kemudian diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis.

Adapun prosedur analisis isi dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure ialah pertama, sebuah objek di jelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi komunikasi atau dialog, sedangkan petanda menjelaskan makna isi komunikasi atau dialog. Kedua, data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi komunikasi

(penanda) dan makna komunikasi (petanda), kemudian dianalisis kaitannya dengan pendidikan karakter. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah film kartun *Cloud Bread*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan adegan beserta dialog isi tayangan film kartun *Cloud Bread*. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 9 episode film kartun *Cloud Bread*, untuk menganalisis pendidikan karakter yang terkandung di dalam film kartun *Cloud Bread*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi sebanyak sembilan episode film kartun *Cloud Bread* dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure yang mengemukakan tentang penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), maka pendidikan karakter yang di peroleh sebagai berikut:

No	Judul episode film kartun <i>Cloud Bread</i>	Pendidikan karakter yang terkandung pada film kartun
1	Roti awan	a. Disiplin b. Peduli sosial
2	Bayi yang lucu	a. Cinta damai b. Peduli sosial c. Tanggung jawab
3	Hari dan kehidupan	a. Peduli sosial
4	Konteks teka teki	a. Menghargai prestasi b. Kerja keras c. Peduli sosial
5	Teman main baru	a. Bersahabat/komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Peduli sosial d. Kerja keras

6	Toko roti	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa ingin tahu b. Peduli sosial c. Menghargai prestasi d. Kerja keras e. Kreatif
7	Tidur siang bersama ibu	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa ingin tahu b. Peduli sosial c. Disiplin d. Kreatif
8	Pohon tempat membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Peduli sosial b. Rasa ingin tahu c. Gemar membaca d. Kreatif
9	Perasaan bersalah <i>wolli</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai prestasi b. Rasa ingin tahu c. Disiplin d. Peduli sosial

Tabel.1 Pendidikan Karakter yang diperoleh pada Kartun *Cloud Bread*

1. Pendidikan Karakter Jujur

Pendidikan karakter jujur yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* Wolli, Hongbi, Boo dan Ruis mengakui kelupaan mengerjakan PR karya seni. Kemudian, Ruis menceritakan penyebab mereka kelupaan mengerjakan PR karya seni. Wolli berkata jujur kalau bukn iya yang mengerjakan tugas PR karya seni.

Kejujuran menurut Uchrowi adalah sebuah integritas yakni satunya antara perbuatan, ucapan dan pikiran. Jadi karakter jujur adalah sebagai sikap atau tindakan yang lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang.

2. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* yaitu Hongbi dan Hongsi bersedia menunggu roti awan masak. Hongsi mau menunggu ibu tidur selama 30 menit.

Ibu mematuhi aturan yang di berikan Hibnos untuk keluar dari Kastil Tidur. Ruis, Hongbi dan Boo patuh dengan hukuman membersihkan kelas.

Karakter disiplin menurut Uchrowi adalah seseorang yang berdisiplin memiliki ketaatan pada suatu norma atau aturan yang berlaku. Karakter disiplin tentunya mampu menggambarkan kemajuan suatu bangsa.

3. Pendidikan Karakter Kerja Keras Pendidikan karakter kerja keras

yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* tabel Hongsi, Hongbi, Ibu, Ayah, Kakek dan Paman kok antusias bermain kuis teka teki. Toto berjanji menjalani pengobatan. Koki, Hongbi dan Hongsi meniup balon bersama.

Uchrowi mengatakan pendidikan karakter kerja keras merupakan berbuat sesuatu dengan sungguh-sungguh dengan usaha yang optimal (Abna Hidayati, 2016).

4. Pendidikan Karakter Kreatif

Pendidikan karakter kreatif yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* Nyonya korgi mempunyai ide untuk membagikan sendiri roti keluar. Hongbi mempunyai ide meniup balon dengan pompa angin, dan Hongbi memberikan roti awan ke dalam balon. Hongsi menemukan ide dimana bisa mendapatkan awan. Hongbi memberikan saran membaca cerita dalam hati dan temannya memberikan saran membaca secara bergantian.

Menurut Rianawati kreatif pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (*daya cipta*) dan berkreasi. Karakter kreatif sangat penting dalam menciptakan sebuah karya atau ide yang dapat memberikan manfaat

besar bagi masyarakat (Rianawati, 2014).

5. Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Pendidikan karakter rasa ingin tahu yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scane* Hongbi dan Hongsi penasaran dengan anak baru. Hongbi ingi mengetahui apa yang ibu masak. Hongbi menanyakan apa yang dilakukan Koki. Hongbi dan Hongsi penasaran dengan suara aneh. yaitu Hongsi dan Hongbi penasaran tentang pohon. ibu yang bertanya dan penasaran kepada Hongsi membawa buku. Hongbi ingin tahu siapa nama pohon. guru Elly penasaran kenapa Boo membawa banyak buku, dan Hongbi penasaran buku apa yang dibawa teman-temannya. Nenek penasaran dengan label di pohon. Bu guru ingin mengetahui apa yang terjadi pada anak-anak. Hongsi menanyakan Wollli kepada Hongbi. Karakter rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untut mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dah didengar. Karakter rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, baik yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Rianawati, 2014).

6. Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Pendidikan karakter menghargai prestasi yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scane* Teman-teman memberikan pujian hebat kepada Hongsi. Ibu mengatakan Hongsi anak yang pintar. Ibu mengatakan ide Nyonya Korgi, Hongbi dan Hongsi merupakan ide yang luar

biasa. Bu guru memuji hama karna telah mengerjakan PR. Bu guru mengapresiasi karya seni yang dibuat Boo, Hongbi, Ruli dan Wollli.

Diknas pendidikan mengatakan karakter menghargai prestasi merupakan karakter yang mampu menghargai prestasi orang lain dan prestasi diri sendiri (Abna Hidayati, 2016).

7. Pendidikan Karakter Bersahabat atau komunikatif

Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scane* Hongbi dan Hongsi menyapa anak baru yang mereka lihat. Hongbi dan Hongsi yang sangat proaktif dan senang ketika mereka mengetahui ada anak baru yang bernama Toto di rumah ibu kera dan mereka dapat mengajak toto berteman, senang bicara dan berkerja sama balapan lari di udara.

Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. (Ni Wyn. Nik Lisa 1 dkk, 2018).

8. Pendidikan Karakter Cinta Damai

Pendidikan karakter cinta damai yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scane* Hongbi yang menenangkan bayi lucu menangis. Pendidikan karakter cinta damai menurut Ridhani adalah menciptakan atau memelihara perdamaian dengan berupaya menyelesaikan masalah, dan tidak suka menimbulkan pertengkaran dengan orang serta saling menyayangi (Ridhani, 2016).

9. Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scane* sikap Hongsi dan

Hongbi sangat antusias untuk membacakan cerita pada pohon. Hongsi dan Hongbi meluangkan waktu membaca cerita untuk pohon. Hongsi dan Hongbi berencana besok membacakan cerita lagi untuk pohon.

Menurut Abna Hidayati pendidikan karakter gemar membaca adalah karakter yang suka membaca. Kebiasaan membaca adalah sikap yang baik. Seseorang yang gemar membaca akan memiliki banyak informasi dan ilmu pengetahuan (Abna Hidayati, 2016).

10. Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter peduli sosial yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* Hongsi dan Hongbi mengantar makanan kepada ayah pergi kerja tanpa sarapan. Hongsi menghampiri bayi kecil mennagis dan membersihkan air kencing bayi. Hongbi, Hongsi dan masyarakat peduli ulang tahun tuan burung hantu. Kakek, Hongbi, hongsi, ayah dan paman kook membantu ibu mencuci piring. Hongbi memegang tangan Toto saat mau terjatuh. Hongbi dan Hongsi bersedia membantu ibu membungkus kue. Hongsi dan Hongbi membantu Koki meniup balon. Nyonya korgi mengajak membagikan kue langsung keluar. Koki mengambilkan balon monyet. Hongbi khawatir ibu tidak tidur. Ibu menawarkan makan kepada Hibnos. Hongsi dan Hongbi meminta nenek untuk beristiraaat duduk. Hongsi memberi tahu dan mengajak membacakan cerita untuk pohon. Ibu guru khawatir kenapa Wolli menangis Boo, Hongbi, Ruis dan teman-

teman menanyakan keadaan Wolli Pendidikan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri (Putry Agung & Yulistyas Dwi Asmira, 2018)

11. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter tanggung jawab yang di sampaikan pada sembilan episode atau satu season tersebut terlihat pada *scene* Hongbi, Hongsi dan ibu melaksanakan kewajiban dengan baik saat dititipi seorang bayi lucu.

Pendidikan karakter tanggung jawab menurut ridhani adalah melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dan seluruh urain dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang terdapat pada tayangan film kartun *Cloud Bread* antara lain ada jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab, yang terjabarkan dalam episode berikut, yaitu:

1. Episode Roti Awan, terdapat pendidikan karakter disiplin, dan karakter peduli sosial.
2. Episode Bayi yang Lucu, terdapat pendidikan karakter cinta damai, karakter peduli sosial, dan karakter tanggung jawab.
3. Episode Hari dan Kehidupan, terdapat pendidikan karakter peduli sosial.
4. Episode Kontes Teka Teki, terdapat pendidikan karakter menghargai prestasi, karakter kerja keras, dan karakter peduli sosial.
5. Episode Teman Main Baru, terdapat pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif, karakter rasa ingin tahu, karakter peduli sosial dan karakter kerja keras.
6. Episode Toko Roti, terdapat pendidikan karakter rasa ingin tahu, karakter peduli sosial, karakter menghargai prestasi, karakter kerja keras, dan karakter kreatif.
7. Episode Tidur Siang Bersama Ibu, terdapat pendidikan karakter rasa ingin tahu, karakter peduli sosial, karakter disiplin, dan karakter kreatif.
8. Episode Pohon Tempat Membaca, terdapat pendidikan karakter peduli sosial, karkter rasa ingin tahu, karakter gemar membaca, karakter peduli sosial dan karakter kreatif.
9. Episode Perasaan Bersalah wollli terdapat pendidikan karakter Menghargai prestasi, karakter jujur, karakter rasa ingin tahu, karakter disiplin, dan karakter

peduli sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang terdapat dalam analisis film kartun *Cloud Bread*, penulis menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Bagi para Pembuat Film

Para pembuat film terutama film kartun hendaknya lebih selektif lagi dengan memperhatikan pendidikan yang terkandung dalam film kartun tersebut, sehingga berdampak positif bagi penontonnya.

2. Bagi para Orang Tua

Hendaknya para orang tua lebih bijaksana lagi dalam mengontrol dan mengarahkan anak-anak untuk memilih tontonan yang berdampak positif bagi perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Putry & Yulistiyas Dwi Asmira, 2018, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung" dalam *Jurnal Cakana Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 1 No.2.
- Hidayati, Abna, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Lisa1, Ni Wyn. Nik dkk, 2018. "Hubungan antara Sikap Komunikatif sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa", dalam *Jurnal Mimbar Ilmu Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 23 No. 2.
- Putri, Fifi Nur Dwi, "Tayangan Film Kartun Anak di Televisi dan Dampaknya Bagi Prilaku Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Surakarta, 2020.

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i> <i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v7i1.832</i>		

Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah Memahami Persentasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014.

Ridhani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016